

Pengaruh Teknologi dalam Pendidikan Islam

Febrian Afriadi ^{1*}, Muhammad Fatih Hidayah ², Gusmaneli Gusmaneli ³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: febrianafriadi81@gmail.com ^{1*}, mfatih.hidayah@gmail.com ², gusmanelimpd.@uinib.ac.id ³

Abstract, *This study aims to analyze the influence of technology on Islamic education using a library research approach. The background of this study lies in the increasing use of digital technology in Islamic learning processes, both in formal and non-formal education. Technology is considered capable of expanding access to information, improving learning effectiveness, and supporting more interactive teaching methods. However, the integration of technology into Islamic education also presents challenges, especially in preserving Islamic values and student morality. The findings show that technology can serve as an effective medium for da'wah and education when used wisely and in accordance with sharia principles. Recommendations are addressed to educators and institutions to develop digital-based curricula that remain grounded in Islamic values.*

Keywords: *E-learning, Digitalization, Islamic Education, Islamic Values, Technology*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi dalam pendidikan Islam melalui pendekatan studi pustaka. Latar belakang kajian ini adalah meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran agama Islam, baik pada jenjang formal maupun nonformal. Teknologi dianggap mampu memperluas akses informasi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mendukung metode pengajaran yang lebih interaktif. Namun, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam juga menghadapi tantangan, terutama dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan moralitas peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana dakwah dan pendidikan yang efektif jika digunakan secara bijak dan sesuai dengan prinsip syariah. Rekomendasi diberikan bagi pendidik dan institusi agar mengembangkan kurikulum berbasis digital yang tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Kata kunci: E-learning, Digitalisasi, Nilai Keislaman, Pendidikan Islam, Teknologi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan pengaruh yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan digital yang cepat menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman guna memenuhi kebutuhan generasi saat ini yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi. Kondisi ini juga berlaku dalam pendidikan Islam, di mana teknologi mulai dimanfaatkan dalam berbagai bentuk pembelajaran, baik secara formal di institusi pendidikan maupun secara nonformal melalui platform digital dan media sosial.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya untuk mempermudah akses terhadap materi seperti Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga sebagai alat *interaktif* yang dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran keagamaan peserta didik. Berbagai aplikasi pembelajaran Islam, platform e-learning berbasis nilai-nilai syariah, dan penggunaan video islami telah menjadi bagian dari inovasi dalam menyampaikan ilmu keislaman. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi ini juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti risiko

penyimpangan nilai, ketergantungan pada media digital, serta kurangnya pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi oleh siswa.

Transformasi pembelajaran Islam sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, terutama dalam penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa media digital bukan hanya sebagai alat bantu, melainkan juga sebagai medium penyebaran nilai-nilai Islam yang dapat menjangkau generasi muda secara lebih luas (Putri, 2021).

Pemanfaatan teknologi harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah agar tidak keluar dari tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk karakter insan kamil. Mereka menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi modern dan penguatan akidah serta akhlak siswa dalam proses pembelajaran (Maulana & Farid, 2022).

Tantangan utama pendidikan Islam di masa pascapandemi, yaitu keterbatasan akses, kesiapan guru dalam mengadaptasi teknologi, serta kontrol terhadap konten digital yang dikonsumsi peserta didik. Menurutnya, lembaga pendidikan Islam perlu menyusun kebijakan yang *adaptif* dan berbasis nilai dalam merespons perkembangan teknologi agar tidak terjadi degradasi moral di kalangan pelajar (Karimah, 2023).

Media sosial dapat menjadi sarana dakwah dan pembelajaran efektif jika digunakan secara terarah. Mereka menemukan bahwa siswa merasa lebih dekat dengan nilai-nilai keislaman ketika materi disampaikan melalui platform yang mereka gunakan sehari-hari, seperti Instagram dan YouTube, asalkan kontennya dikurasi secara tepat (Zahra & Hasan).

Permasalahan Penelitian yaitu dilatar belakangi oleh munculnya berbagai fenomena baru dalam dunia pendidikan Islam akibat perkembangan teknologi digital yang pesat. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan Islam di era digital?
2. Apa saja manfaat serta dampak positif penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam?
3. Apa tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum pembelajaran?
4. Bagaimana strategi pendidikan Islam agar tetap relevan, adaptif, dan bernilai syariah di tengah arus perkembangan teknologi?
5. Bagaimana efektivitas penggunaan teknologi Virtual Reality (VR) dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
6. Bagaimana peran Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas pada lembaga pendidikan Islam?

Kemudian Adapun Tujuan Penelitian yaitu :

1. Menjelaskan bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam proses pendidikan Islam.
2. Mengkaji dampak positif penggunaan teknologi terhadap nilai dan efektivitas pembelajaran Islam.
3. Menganalisis tantangan yang dihadapi dalam integrasi teknologi dengan pendidikan Islam.
4. Memberikan rekomendasi strategis agar pemanfaatan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman.
2. 5. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan teknologi Virtual Reality (VR) dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Untuk menganalisis peran Learning Management System (LMS) dalam pengelolaan kelas di lingkungan pendidikan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh teknologi dalam pendidikan Islam. Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021–2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, dengan menafsirkan isi literatur yang ada untuk menemukan pola, hubungan, serta implikasi teoretis terhadap praktik pendidikan Islam di era digital.

Kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) relevansi dengan tema teknologi dan pendidikan Islam; (2) keilmiahan sumber; dan (3) keterkinian (terbit dalam 5 tahun terakhir). Validitas data diperkuat dengan membandingkan berbagai sumber yang saling mendukung serta mempertimbangkan konteks penerapannya dalam Pendidikan Islam kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi dalam konteks ini tidak

hanya mencakup penggunaan perangkat keras seperti komputer dan smartphone, tetapi juga pemanfaatan platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pendidikan berbasis Al-Qur'an, serta media sosial sebagai sarana dakwah dan pembelajaran (Putri, 2021, hlm. 32).

Di banyak lembaga pendidikan Islam, teknologi mulai digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik secara sinkron (tatap muka online) maupun asinkron (materi daring mandiri). Sebagai contoh, aplikasi seperti Zoom dan Google Meet digunakan untuk pengajian daring, sementara materi-materi kajian Islam disebarluaskan melalui YouTube dan podcast Islami (Zahra & Hasan, 2024, hlm. 49). Penggunaan e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses pelajaran fiqih, akidah, dan tafsir secara fleksibel dan interaktif, sekaligus memperkuat daya tarik pembelajaran (Maulana & Farid, 2022, hlm. 87).

Dampak Positif Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Pengaruh positif teknologi terhadap pendidikan Islam tidak dapat diabaikan. Salah satu dampak utamanya adalah meningkatnya akses informasi keislaman secara luas dan terbuka. Sumber-sumber keilmuan Islam, baik klasik maupun kontemporer, kini tersedia dalam bentuk digital yang mudah diakses oleh pelajar dan masyarakat umum (Karimah, 2023, hlm. 60).

Media digital seperti animasi kisah nabi, kuis *interaktif*, dan simulasi ibadah menjadi alat bantu yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam sejak usia dini. Teknologi juga memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan lebih menarik, misalnya melalui presentasi multimedia atau video interaktif tentang sejarah Islam (Ramadhani & Sari, 2022, hlm. 106).

Selain meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran, teknologi juga memperkuat pelestarian budaya literasi Islam. Digitalisasi kitab-kitab klasik (turats) memungkinkan generasi muda mengakses karya ulama terdahulu dalam bentuk e-book dan aplikasi digital (Rohman, 2024, hlm. 103). Ini mendekatkan mereka pada Khazanah keilmuan Islam yang sebelumnya sulit diakses secara luas.

Teknologi juga mendukung personalisasi pembelajaran. Peserta didik bisa memilih gaya belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti audio visual untuk siswa auditori atau infografik untuk siswa visual. Hal ini membuat materi Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih mudah dipahami dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2022, hlm. 112).

Lebih dari itu, teknologi berperan penting dalam membentuk karakter Islami melalui konten-konten edukatif di media sosial. Konten-konten tersebut bisa berupa nasihat harian, pengingat waktu salat, atau kisah-kisah hikmah yang menumbuhkan kesadaran spiritual generasi muda muslim (Lestari, 2023, hlm. 70).

Tantangan dan Resiko Penggunaan Teknologi

Teknologi memang menawarkan kemudahan, namun juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diwaspadai oleh lembaga pendidikan Islam. Salah satu risiko utama adalah munculnya ketergantungan berlebihan terhadap teknologi sehingga melemahkan interaksi langsung antara guru dan murid (Hakim, 2023, hlm. 58). Pendidikan Islam yang pada dasarnya bersifat personal dan menyentuh aspek spiritual bisa terdistorsi apabila seluruh prosesnya dilakukan secara daring dan otomatis.

Selain itu, muncul ancaman komersialisasi pendidikan melalui teknologi. Banyak platform pembelajaran berbasis langganan yang lebih berorientasi pada keuntungan daripada esensi dakwah dan pembentukan akhlak peserta didik (Yusuf, 2022, hlm. 92). Hal ini bisa melemahkan misi utama pendidikan Islam sebagai sarana pembinaan iman dan akhlak.

Risiko lainnya adalah penyebaran konten radikal atau menyimpang melalui media digital keagamaan yang tidak terverifikasi. Kurangnya regulasi terhadap konten dakwah digital bisa membuka ruang bagi paham ekstrem menyusup ke dalam proses pembelajaran peserta didik (Nabhan, 2021, hlm. 77). Oleh karena itu, perlu keterlibatan aktif dari guru PAI, orang tua, dan pengelola platform agar penyebaran informasi tetap dalam koridor Islam moderat.

Strategi Integrasi Teknologi yang Islami

Agar teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami, diperlukan strategi integrasi yang berbasis pada nilai-nilai syariah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah mengembangkan kurikulum digital berbasis akhlak, yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing siswa dalam berperilaku sesuai dengan adab Islam dalam dunia digital (Ridwan, 2022, hlm. 88). Strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- Penyusunan kurikulum digital berbasis nilai-nilai Islam.
- Pengembangan aplikasi pembelajaran Islami yang terpercaya dan aman, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an, simulasi ibadah, atau game edukatif Islami
- Pelatihan guru dalam literasi teknologi berbasis nilai syariah, agar guru mampu menjadi pembimbing spiritual sekaligus fasilitator digital
- Edukasi adab digital kepada siswa, seperti etika berkomentar, menjaga privasi, serta menggunakan teknologi untuk hal-hal bermanfaat.

Strategi lainnya adalah menyediakan pelatihan literasi digital Islami bagi guru dan siswa, agar mereka mampu menyeleksi informasi yang sesuai dengan ajaran Islam serta terhindar dari konten yang menyimpang. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan aplikasi edukatif Islami yang terpercaya, serta etika berkomunikasi daring menurut syariat (Nasrullah, 2023, hlm. 77).

Selain itu, pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas digital anak menjadi faktor penting. Sekolah dapat membangun kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget, menyusun waktu layar (screen time) yang seimbang, dan memastikan anak-anak menggunakan teknologi untuk hal-hal yang positif dan produktif (Fadhilah, 2021, hlm. 95).

Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satunya adalah penggunaan Virtual Reality (VR) untuk simulasi ibadah, seperti manasik haji dan tata cara salat. Dengan teknologi ini, siswa dapat mengalami pengalaman pembelajaran yang imersif dan mendalam, sehingga lebih mudah memahami praktik keagamaan secara nyata (Syahrul, 2022, hlm. 121).

Selain itu, terdapat pula inovasi chatbot Islami berbasis AI yang mampu menjawab pertanyaan seputar fiqih, akidah, dan akhlak secara interaktif. Chatbot ini dilengkapi dengan database referensi dari kitab-kitab klasik dan fatwa ulama kontemporer, sehingga menjadi asisten belajar mandiri yang praktis bagi siswa dan masyarakat (Hidayat, 2023, hlm. 140).

Tak kalah menarik, pengembangan aplikasi gamifikasi Islami menjadi sarana baru untuk membentuk karakter religius anak sejak dini. Melalui permainan edukatif yang menyisipkan materi keislaman, seperti hafalan doa harian, kisah nabi, hingga pelajaran tajwid, siswa belajar dengan lebih menyenangkan dan aktif (Aulia, 2024, hlm. 85).

Peran Teknologi dalam Pengelolaan Kelas dan Administrasi Pendidikan Islam

Teknologi tidak hanya memberikan dampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada pengelolaan kelas dan administrasi lembaga pendidikan Islam. Salah satu peran utamanya adalah melalui penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Moodle atau Google Classroom, yang memudahkan guru dalam menyusun jadwal, mengatur materi, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik (Sulaiman, 2022, hlm. 134).

Di sisi administrasi, berbagai aplikasi manajemen sekolah berbasis syariah seperti Siakad Islami atau Edu-Islamic memudahkan pengelolaan data siswa, keuangan, hingga kehadiran secara terintegrasi. Ini membantu madrasah dan sekolah Islam menjadi lebih efisien dan transparan dalam mengelola lembaga pendidikan mereka (Yani, 2021, hlm. 65).

Selain itu, pemanfaatan teknologi komunikasi seperti WhatsApp Business, Telegram Channel, atau aplikasi notifikasi orang tua, berperan penting dalam mempercepat penyampaian informasi antara pihak sekolah dan wali murid. Ini memperkuat kerja sama antara orang tua dan guru dalam membimbing peserta didik (Fauzan, 2023, hlm. 117).

Teknologi juga berperan dalam membangun sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital yang lebih transparan dan akuntabel. Melalui dashboard evaluasi kinerja guru, pelaporan kemajuan siswa, serta grafik capaian akademik, pihak sekolah dapat melakukan pemantauan dan perbaikan proses pendidikan secara real-time. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pengelolaan pendidikan Islam yang modern namun tetap menjunjung nilai-nilai akhlakul karimah (Salman, 2023, hlm. 91).

Tabel 1

No.	Bentuk Teknologi	Fungsi Teknologi dalam Pendidikan Islam	Contoh
1.	E-Learning	Sarana Pembelajaran Jarak Jauh	Moodle, Google Classroom
2.	Aplikasi Islami	Media Pembelajaran dan Hafalan	Muslim Pro, Qur'an Companion
3.	Video Interaktif	Visualisasi Materi Pembelajaran Islam	Youtube Edukasi Islam
4.	Media Sosial	Dakwah Digital dan Distribusi Materi Pembelajaran	Tiktok yang Berisi Kajian Islami-Islami atau Dakwah
5.	Podcast & Audio	Pembelajaran Fleksibel Berbasis Audio	Podcast Kajian Para Ustadz



Gambar 1

Gambar diatas menggambarkan alur integrasi antara teknologi dengan sistem pendidikan Islam melalui pendekatan yang nilai-orientatif. Dimulai dari pemanfaatan teknologi (seperti internet, aplikasi pembelajaran, media sosial), kemudian diarahkan ke metode pembelajaran digital (melalui e-learning, video interaktif, LMS), lalu diharmonisasikan dengan nilai-nilai Islam (akhlak, adab, dan syariah). Hasil akhirnya adalah transformasi pendidikan Islam yang tidak hanya modern dan adaptif, tetapi juga tetap mempertahankan esensi keislaman.

Skema ini menegaskan bahwa teknologi hanyalah alat, sementara substansi pendidikan Islam tetap harus dikendalikan oleh prinsip-prinsip tauhid, tarbiyah ruhiyah, dan tanggung jawab moral. Tanpa pengawasan nilai, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam bisa kehilangan arah.

4. KESIMPULAN

Pengaruh teknologi dalam pendidikan Islam telah membawa perubahan signifikan yang berdampak positif pada sistem pembelajaran, penyampaian materi, hingga pengelolaan administrasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi seperti LMS, aplikasi Islami, media sosial, hingga gamifikasi dan virtual reality membuka peluang baru untuk memperkuat nilai-nilai keislaman secara efektif dan menarik.

Secara positif, teknologi membantu memperluas akses ke ilmu keislaman, mendukung pembelajaran fleksibel, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami ajaran agama. Selain itu, digitalisasi kitab klasik, pengembangan konten dakwah kreatif, serta

personalisasi gaya belajar menjadi keunggulan utama dari integrasi teknologi dalam pendidikan Islam.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi juga menghadirkan tantangan serius seperti risiko penyebaran konten menyimpang, degradasi interaksi spiritual antara guru dan siswa, serta potensi komersialisasi dakwah yang melemahkan esensi pendidikan Islam. Oleh karena itu, strategi integratif berbasis nilai-nilai syariah mutlak diperlukan. Ini mencakup pelatihan guru dalam literasi digital Islami, kurikulum digital yang bermuatan akhlak, serta keterlibatan aktif orang tua dan pengawasan konten secara menyeluruh.

Terakhir, teknologi juga memegang peran penting dalam pengelolaan kelas dan administrasi sekolah Islam, membantu menciptakan sistem yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan pendekatan yang tepat dan berbasis nilai-nilai Islam, teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana strategis dalam membentuk generasi muslim yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSAKA

- Aulia, N. (2024). Gamifikasi dan karakter anak dalam pendidikan Islam. Jakarta: Adab Edukasi.
- Azizah, K. (2022). Strategi digitalisasi lembaga pendidikan Islam. Malang: Intelectual Press.
- Fadhilah, R. (2021). Peran orang tua dalam pendidikan Islam digital. Yogyakarta: Cendekia Muda.
- Fauzan, L. (2023). Teknologi komunikasi dalam sekolah Islam modern. Bandung: Literasi Muslim.
- Hakim, A. (2023). Dampak sosial teknologi dalam pendidikan Islam. Bandung: Al-Izzah Press.
- Hidayat, Z. (2023). Kecerdasan buatan untuk pembelajaran Islam. Surabaya: Madani Cendekia.
- Karimah, L. F. (2023). Teknologi dan literasi digital pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Insani.
- Lestari, M. (2023). Pendidikan Islam inklusif dan teknologi digital. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, R., & Farid, M. (2022). Inovasi media pembelajaran Islam di era digital. Yogyakarta: Mitra Ilmu.
- Nabhan, H. (2021). Moderasi Islam dan tantangan dakwah digital. Jakarta: Amanah Pustaka.
- Nasrullah, A. (2023). Literasi digital dalam perspektif Islam. Bandung: Digital Amanah Press.
- Putri, A. N. (2021). Transformasi digital dalam pendidikan Islam. Jakarta: Edupress.

- Ramadhani, F., & Sari, D. A. (2022). Pendidikan Islam dan tantangan digitalisasi. Malang: Literasi Umat.
- Ridwan, M. (2022). Desain kurikulum Islam berbasis teknologi. Jakarta: Hikmah Digital.
- Rohman, T. (2024). Karakter Islami di era digital: Pendidikan berbasis teknologi. Surabaya: Bumi Aksara.
- Salman, A. (2023). Manajemen pendidikan Islam di era digital. Surakarta: Nurul Fikri Press.
- Sulaiman, R. (2022). Digitalisasi manajemen kelas dalam pendidikan Islam. Yogyakarta: Insan Media.
- Syahrul, M. (2022). Virtual reality dalam pendidikan agama Islam. Bandung: Teknopedis Press.
- Yani, T. (2021). Administrasi pendidikan berbasis teknologi syariah. Jakarta: Al-Izzah Publisher.
- Yusuf, B. (2022). Kapitalisme edukasi digital dan tantangannya. Yogyakarta: Gema Ilmu.
- Zahra, S., & Hasan, T. (2024). Dakwah digital dan generasi milenial Muslim. Surabaya: Kreasi Madani.